



Penguatan Konsep Pendidikan Politik Generasi Muda Pemilih Pemula Jambi Melalui Kuliah Umum Pendidikan Politik

Hendra¹, Priazki Hajri², Nurmalia Dewi³, Dona Sariani⁴, Firdiawan Ekaputra⁵

1, 2, 3, 4, 5 Universitas Jambi,
hendra92@unja.ac.id

2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



DOI: 10.30983/dedikasia.v4i1.8363

ARTICLE INFO

Submit : 31 Mei 2024

Revised : 21 Juni 2024

Accepted : 30 Juni 2024

Keywords:

Strengthening; political education;
novice voter

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian dilatarbelakangi oleh fakta bahwa partisipasi politik generasi muda masih kurang dan perlu ditingkatkan mengingat jumlah segmentasi ini yang sangat besar pada pemilu 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan pendidikan politik kepada generasi muda untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan partisipasi politik generasi muda serta agar tidak mudah terpengaruh berita hoaks yang berkembang pada tahun menjelang pemilu. Kegiatan dilakukan dalam bentuk kuliah umum secara luring dan daring melalui Youtube dan Zoommeeting pada 18 September 2023. Kegiatan dilakukan dengan dua tahap yakni perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan dapat menambah wawasan mahasiswa sebagai generasi muda milenial dan pemilih pemula terkait politik bertambah sehingga meningkatkan kesadaran mereka dalam berpolitik. Kuliah umum juga memperkuat pemahaman politik generasi muda agar tidak mudah terpengaruh berita hoaks terkait isu-isu tertentu dengan terlebih dahulu melakukan pengecekan informasi tentang isu tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik generasi muda.

The service activity is motivated by the fact that the political participation of the younger generation is still lacking and this needs to be remembered considering the very large number of segments in the 2024 election. This activity aims to provide insight into political education to the younger generation to increase awareness and increase the political participation of the younger generation and so that it is not easy influencing hoax news that developed in the year leading up to the election. Activities were carried out in the form of offline and dare public lectures via YouTube and Zoommeeting on September 18 2023. Activities were carried out in two stages, namely planning and implementation. Activities can broaden students' insight as young millennials and new voters regarding politics are increasing, thus increasing their awareness in politics. Public lectures also strengthen the political understanding of the younger generation so that they are not easily influenced by hoax news related to certain issues by first checking information about the issue. Through this activity, it is hoped that it can increase the political understanding and awareness of the younger generation.





Introduction

Sebagai negara yang demokratis, Indonesia mendasarkan kedaulatan pada rakyat sebagaimana amanah UUD 1945 (Ananda & Trisno, 2019). Melalui sistem demokrasi Pancasila, demokrasi dilaksanakan dengan nilai-nilai sila-sila Pancasila yakni nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan dan nilai keadilan (Irrubai, 2014). Salah satu wujud implementasi demokrasi adalah pelaksanaan pemilihan umum (pemilu) untuk menentukan wakil-wakil rakyat yang akan duduk di pemerintahan. Sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, maka pemilu menjadi wadah bagi rakyat untuk memilih pemimpin yang tidak hanya kompeten namun mampu memperjuangkan dan membela kepentingan rakyat.

Berbicara pemilu tentu berkaitan dengan partisipasi politik rakyat. Keikutsertaan rakyat dalam pemilu menjadi krusial karena akan menentukan nasib bangsa kedepannya. Partisipasi yang dimaksud bukan hanya sekadar melakukan pemilihan, namun lebih dari itu penggunaan hak pilih dapat membuat pilihan secara rasional demi kepentingan negara (Sari et al., 2022). Oleh sebab itu, penggunaan hak pilih oleh rakyat secara rasional dalam kontestasi politik menjadi hal yang sangat penting dan perlu perhatian.

Generasi muda pemilih pemula merupakan segmentasi yang cukup penting dan menarik pada kontestasi politik. Pemilih pemula merupakan kelompok masyarakat yang baru pertama kali memiliki hak pilih karena usia mereka yang telah memasuki usia pemilih yakni 17 hingga 21 tahun (Azirah, 2019). Mereka bagian dari generasi muda yang mendominasi dalam pemilu 2024 dengan persentase kurang lebih 56% (generasi millennial dan generasi Z). Banyaknya generasi muda pemilih pemula tak lepas dari kondisi demografi Indonesia yang sekarang sedang mengalami bonus demografi. Sebagaimana menurut Komisi Pemilihan Umum (2022), bonus demografi akan membentuk perilaku politik yang baru dalam masyarakat. Bonus demografi ini menjadi peluang untuk mempercepat pembangunan nasional dengan adanya dukungan sumber daya manusia produktif dalam jumlah yang besar, termasuk dalam bidang politik. Partisipasi generasi muda dalam pemilu menjadi salah satu bentuk peran generasi muda dalam membangun bangsa melalui penggunaan hak pilih secara cerdas.

Namun faktanya, partisipasi politik generasi muda masih belum maksimal. Menurut Lestari & Arumsari (2018), rendahnya partisipasi generasi muda dikarenakan kurangnya kesadaran politik generasi muda dalam melakukan pemilihan pada pemilu. Penyebabnya adalah kurangnya pendidikan politik bagi pemilih pemula. Di sisi lain, para pemilih pemula dalam menggunakan hak pilih masih berdasarkan pada putusan yang bersifat emosional, ikut-ikutan orang lain, bahkan ada yang memilih



tokoh-tokoh tertentu berdasarkan ketokohan atau idola seperti selebritis, tokoh masyarakat maupun tokoh agama (Hardjanti & Hartono, 2016). Selain itu, pemilih pemula juga gampang dipengaruhi agar terlibat dalam kegiatan politik tanpa mengenali apa yang dikerjakan dan apa esensi dari politik itu (Alfiandra et al., 2014).

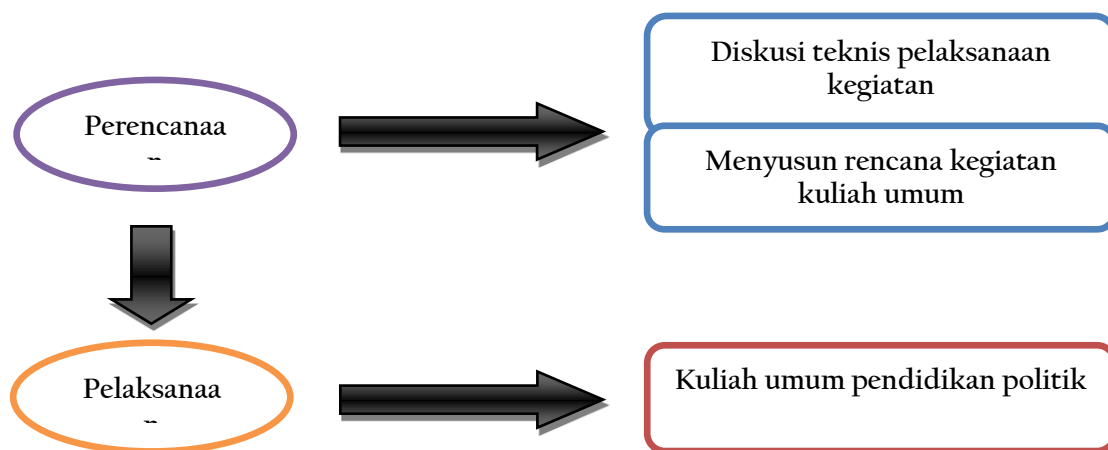
Pengetahuan dan pemahaman politik menjadi kunci partisipasi politik generasi muda di masa sekarang (Andriyendi et al., 2023; Arumsari & Nugraheni, 2018; Munawarah & Kristanto, 2022). Pemahaman politik akan membuat seseorang dapat terlibat secara aktif dalam kehidupan bernegara. Pengetahuan politik yang baik membuat seorang warga negara dapat secara aktif berpartisipasi pada tingkat tertentu di bidang politik. Pada tahap ini, seseorang tentu diharapkan menjadi melek akan politik. Melek politik warga negara tidak hanya tentang pengetahuan saja namun juga sikap dan keterampilan yang terpadu secara bersama (Nurdiansyah, 2015).

Lahirnya generasi muda yang paham akan politik tentu dapat dilakukan dengan pendidikan politik (Alamri et al., 2023; Kharisma, 2014; Prasetyo et al., 2020). Pendidikan politik adalah bagian dari upaya membentuk kemampuan individu dalam rangka aktualisasi diri menjadi pribadi yang mengembangkan dimensi sosialnya sebagai seorang warga negara (Handoyo & Lestari, 2017). Pendidikan politik menjadi satu cara untuk memberikan pemahaman dan wawasan politik kepada generasi muda dengan tujuan memberikan kesadaran tentang kedudukan dan status politik seseorang dalam masyarakat. Pendidikan politik juga diperlukan agar seseorang dapat menempatkan diri sebagai subjek politik atau tidak dimanfaatkan oleh penguasa karena pengetahuannya yang minim (Sumanto & Haryanti, 2021). Melalui pendidikan politik, pemahaman warga negara menjadi kuat dan ikut berpartisipasi secara politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan analisis situasi di lapangan serta mempertimbangkan peluang yang ada, generasi muda perlu memperkuat konsep pendidikan politik untuk kemudian berpartisipasi secara politik. Pendidikan politik menjadi dasar agar generasi muda paham akan politik, turut berpartisipasi dan dapat menimbang setiap berita hoaks politik yang sangat merugikan dan berbahaya. Dengan pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian dilakukan dengan tema kegiatan kuliah umum dengan tema pendidikan politik untuk menciptakan generasi cerdas pemilih pemula. Tujuan kegiatan adalah memberikan wawasan pendidikan politik kepada generasi muda untuk memberikan kesadaran dan meningkatkan partisipasi politik generasi muda serta agar tidak mudah terpengaruh berita hoaks yang berkembang pada tahun menjelang pemilu. Kegiatan ini ditargetkan untuk terutama untuk mahasiswa sebagai generasi pemilih pemula, dosen, dan masyarakat umum.

Methods

Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan (Trisno & Lainah, 2022) dengan konsep konsep kegiatan kuliah umum. Kegiatan dilakukan oleh tim prodi PPKn Universitas Jambi. Kegiatan bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi generasi muda agar sadar tentang partisipasi politik dan tidak mudah terpengaruh hoaks. Kegiatan ini berlangsung pada Senin, 18 September 2023 dengan tema pendidikan politik untuk menciptakan generasi cerdas pemilih pemula. Kegiatan dilaksanakan di Aula Rektorat Universitas Jambi. Kuliah umum dilaksanakan secara langsung dan juga diikuti oleh peserta secara online melalui zoom meeting dan youtube. Sebagai pemateri dalam kuliah umum ini adalah Prof. Dr. H. Karim Suryadi, M.Si., Guru Besar Komunikasi Politik dari Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun alur kegiatan yang dilakukan tergambar pada bagan berikut.



Gambar 1. Alur kegiatan kuliah umum

(sumber: olahan penulis, 2024)

Secara garis besar, tahapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan:

Perencanaan menjadi langkah awal sebagai persiapan kegiatan. Persiapan diperlukan dalam mengatasi masalah, utamanya untuk menjadi ide dalam menyelesaikan masalah (Ambrullah et al., 2022). Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

a. Diskusi teknis pelaksanaan kegiatan

Tahapan perencanaan diawali dengan diskusi di ruangan prodi dengan dosen-dosen prodi PPKn untuk merumuskan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini melingkupi pembentukan panitia berikut pembagian tugas, merumuskan kebutuhan-kebutuhan



kegiatan kuliah umum, dan menentukan konsep serta ruangan tempat kegiatan dilaksanakan.

b. Menyusun rencana kegiatan

Rencana kegiatan disusun dan dicantumkan dalam proposal kegiatan yang berisikan tujuan kegiatan, bentuk kegiatan, tempat dan waktu pelaksanaan, peserta, pemateri, panitia kegiatan dan susunan kegiatan.

2. Pelaksanaan: kegiatan dilaksanakan dalam bentuk kuliah umum yang ditargetkan untuk mahasiswa sebagai generasi millennial Jambi dan masyarakat umum. Kegiatan dilakukan secara langsung diruang Auditorium Universitas Jambi dan melalui youtube serta zoommeeting.

Results and Discussion

Kegiatan kuliah umum merupakan kegiatan pemberian materi secara langsung kepada peserta dengan menghadirkan pemateri yang menguasai suatu bidang untuk memperkuat wawasan peserta terhadap bidang yang dikuasai pemateri tersebut. Adapun tema kuliah umum yang dilaksanakan bertemakan pendidikan politik untuk menciptakan generasi cerdas pemilih pemula. Sebagai target dari kegiatan ini adalah mahasiswa sebagai generasi pemilih pemula, dosen, dan masyarakat umum. Kegiatan yang dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Diskusi teknis pelaksanaan kegiatan

Tahapan perencanaan merupakan tahapan yang sangat menentukan berjalannya kegiatan. Oleh sebab itu, tim melakukan kegiatan terencana secara sistematis melalui rapat diruangan prodi. Hasil rapat diantaranya membentuk panitia kegiatan sekaligus menjabarkan tugas-tugas dari panitia, menentukan konsep kegiatan serta ruangan kegiatan. Panitia yang dibentuk tidak hanya dari dosen-dosen namun juga melibatkan mahasiswa. Masing-masing divisi panitia kemudian diberikan detail jobdesk dan tanggung jawab yang harus dikerjakan. Meskipun setiap divisi memiliki tanggung jawab masing-masing, namun tim berkoordinasi membahas kegiatan berikut kendala-kendala yang dialami dalam persiapan sehingga kegiatan kuliah umum berjalan sesuai dengan rencana.

b. Menyusun rencana kegiatan kuliah umum

Sebagai tindak lanjut diskusi teknis kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan kuliah umum. Pada tahap ini, langkah-langkah yang dikerjakan adalah sebagai berikut.

1) Menyusun proposal kegiatan

Proposal kegiatan diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk mendapatkan izin kegiatan dari instansi. Proposal berisikan tujuan kegiatan, bentuk kegiatan, tempat dan waktu pelaksanaan, peserta, pemateri, panitia kegiatan dan susunan kegiatan.

2) Komunikasi dengan narasumber

Setelah proposal diajukan, langkah selanjutnya adalah berkomunikasi dengan narasumber. Narasumber dalam kegiatan kuliah umum adalah Prof. Dr. H. Karim Suryadi, M.Si., Guru Besar Komunikasi Politik dari Universitas Pendidikan Indonesia. Komunikasi dengan pemateri dilakukan untuk berkoordinasi terkait materi kuliah umum, jumlah peserta, dan target keberhasilan.

3) Menyiapkan lokasi dan kebutuhan publikasi

Kuliah umum diadakan di ruangan Auditorium Universitas Jambi, pada tanggal 18 September 2023. Setelah perizinan penggunaan tempat disetujui, langkah selanjutnya yakni mempersiapkan ruangan H-2 sebelum kegiatan. Hal yang dipersiapkan terkait langkah ini adalah panitia menyusun kursi untuk sekitar 100 peserta, menyusun kursi untuk undangan kegiatan, memeriksa peralatan soundsystem, mempersiapkan spanduk kegiatan dan keperluan untuk siaran youtube dan zoommeeting.

Selain itu, panitia mempersiapkan kebutuhan untuk publikasi seperti spanduk kegiatan yang terpasang di depan fakultas, penyebaran informasi melalui media sosial, dan mempersiapkan divisi dokumentasi untuk mengabadikan kegiatan kuliah umum. Informasi yang terangkum dalam spanduk kegiatan diantaranya meliputi tema kegiatan, waktu, tempat, pemateri dan tata cara pendaftaran peserta kuliah umum.

4) Mempersiapkan administrasi peserta kegiatan

Pantia mempersiapkan tata cara pendaftaran peserta dengan mencantumkan tautan pendaftaran untuk memudahkan pendataan jumlah peserta kegiatan. Tautan pendaftaran berupa google form yang bisa diisi secara mandiri oleh peserta. Selain itu, panitia mengundang peserta kegiatan dengan kriteria pemilih pemula untuk hadir langsung di Auditorium. Administrai lain berupa rekap kehadiran peserta kuliah umum.

5) Membuat e-sertifikat untuk partisipan

Selain materi penguatan pendidikan politik, peserta juga diberikan e-sertifikat sebagai apresiasi telah mengikuti kegiatan kuliah umum dengan atatan mengikuti kuliah umum sampai selesai dan mengisi tautan kehadiran. Sertifikat tentunya juga diberikan untuk narasumber dan seluruh panitia yang terlibat dalam kuliah umum ini.

2. Pelaksanaan

Kegiatan kuliah umum dilaksanakan dengan target peserta yakni mahasiswa sebagai generasi millennial Jambi dan masyarakat umum. Kegiatan dilakukan secara langsung diruang

Auditorium Universitas Jambi dan melalui youtube serta zoommeeting. Waktu pelaksanaan kegiatan yakni Senin, 18 September 2023. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 100 orang (langsung) dan 518 orang (daring).

Kegiatan kuliah umum dilaksanakan dengan tujuan memberikan wawasan pendidikan politik kepada generasi muda untuk memberikan kesadaran dan meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Selain itu melalui kegiatan ini dapat memperkuat pemahaman generasi muda dalam politik agar tidak mudah terpengaruh berita hoaks yang berkembang pada tahun menjelang pemilu.

Keigatan pelaksanaan dapat dibagi menjadi tiga sesi yakni:

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan dibuka secara resmi oleh wakil dekan 3 FKIP Universitas Jambi dan turut dihadiri oleh ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi dan Ketua Prodi PPKn Universitas Jambi.

b. Kegiatan penyampaian dan pendalaman materi

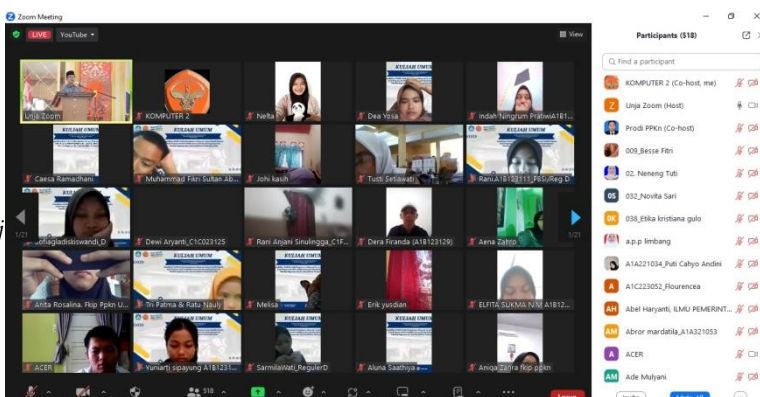
Materi disampaikan secara mendalam oleh Prof. Dr. H. Karim Suryadi, M.Si., Guru Besar Komunikasi Politik dari Universitas Pendidikan Indonesia.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan kuliah umum ditutup dengan dialog interaktif yang melibatkan peserta yang hadir di ruangan dan daring. Sesi dialog interaktif ini diikuti secara bergantian oleh peserta yang hadir di ruangan dan daring untuk berdiskusi dan bertanya terkait dengan materi pendidikan politik yang sudah disampaikan oleh pemateri sebelumnya. Sesi dialog tidak hanya diikuti oleh mahasiswa, namun dosen yang jadi peserta kuliah umum turut berdialog dengan pemateri dan berdiskusi mengenai kondisi politik Indonesia dan peluang mewujudkan dan meningkatkan partisipasi politik generasi muda pemilih pemula dalam kontestasi politik.

Kegiatan kuliah umum diharapkan memberikan beberapa kondisi dan target setelah kegiatan dilaksanakan. Kondisi yang diharapkan adalah wawasan mahasiswa sebagai generasi muda milenial dan pemilih pemula terkait politik bertambah sehingga meningkatkan kesadaran mereka dalam berpolitik santun (Trisno, 2019). Kuliah umum ditargetkan juga untuk memperkuat pemahaman politik generasi muda agar tidak mudah terpengaruh berita hoaks terkait isu-isu tertentu dengan terlebih dahulu melakukan pengecekan informasi tentang isu tersebut.

Hendra, Priazki Haj



konsep Pendidikan...

Gambar 1. Jumlah peserta kegiatan
(sumber: arsip dokumentasi kegiatan, 2024)



Gambar 1. Dokumentasi peserta luring kegiatan kuliah umum
(sumber: arsip dokumentasi kegiatan, 2024)

Conclusion

Kegiatan kuliah umum bertujuan untuk memberikan wawasan pendidikan politik kepada generasi muda agar memiliki kesadaran politik sehingga partisipasi generasi muda dapat meningkat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar generasi muda tidak gampang terpengaruh berita hoaks yang muncul disetiap kontestasi politik. Kegiatan dilakukan dengan konsep kuliah umum yang dilaksanakan dilaksanakan dengan dua tahapan, yakni: a) perencanaan, dengan langkah-langkah berupa diskusi pelaksanaan kegiatan (pembentukan panitia berikut pembagian tugas, merumuskan kebutuhan-kebutuhan kegiatan kuliah umum, dan menentukan konsep serta ruangan tempat kegiatan dilaksanakan) dan menyusun rencana kegiatan; dan b) pelaksanaan, yang meliputi penyampaian dan pendalaman materi dalam kuliah umum serta dialog interaktif antara peserta dengan pemateri.

Melalui kegiatan kuliah umum, generasi muda diharapkan pada kondisi bertambahnya wawasan politik untuk meningkatkan kesadaran politik dan turut berpartisipasi dalam politik. Selain itu, melalui kuliah umum pendidikan politik dapat memperkuat pemahaman politik generasi muda



sehingga tidak mudah terpengaruh berita hoaks di tahun-tahun menjelang pemilu dan melakukan pengecekan informasi terhadap isu-isu yang berkembang dalam masyarakat.

Bibliography

- Alamri, J., Bena, M., Katili, Y., & Tabo, S. (2023). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Instrumen Media Sosial. *Governance and Politics*, 3(1), 53–62.
- Alfiandra, Faisal, E. El, & Jannah, D. P. (2014). Persepsi Siswa Sebagai Pemilih Pemula Terhadap Pemilu Presiden di SMA Negeri Sekecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 1 Nomor 2, 79–86.
- Amrullah, A. R., Anisa, A., Wardana, A., Saputro, I. D., & Sari, S. N. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah CALISTUNG Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170–177. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5930>
- Ananda, A., & Trisno, B. (2019). *Menelusuri Pancasila*. Samudera Biru.
- Andriyendi, D. O., S. N., & Dewi, S. F. (2023). Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 2798–6020.
- Arumsari, E. Y. L., & Nugraheni. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang Di Kota Semarang. *Integralistik*, 396(2), 63–72.
- Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 6(2), 86–100.
- Handoyo, E., & Lestari, Pu. (2017). *Pendidikan Politik*. Percetakan Pohon Cahaya.
- Hardjanti, D. K., & Hartono, Y. (2016). Partisipasi Pemilih Pemula Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta Dalam Pemilu Tahun 2014. *JUSTITIA ET PAX: Jurnal Ilmu Hukum*, 32(1), 53–72.
- Irrubai, M. L. (2014). Partai Politik dan Pemilih Pemula. *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, xii.
- Kharisma, D. (2014). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Ejournal Unsrat*, 1(7), 1144.
- Komisi Pemilihan Umum. (2022). *Modul Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Pendekatan Budaya Populer*.
- Lestari, E. Y., & Arumsari, N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang. *Integralistik*, 29(1), 63–72.
- Munawarah, R., & Kristanto, A. A. (2022). Alienasi Pemuda dalam Politik: Peran Nilai dan Kepercayaan Politik Pada Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7081>
- Nurdiansyah, E. (2015). Implementasi Pendidikan Politik Bagi Warga Negara Dalam Rangka Mewujudkan Demokratisasi di Indonesia. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 2(1), 54–58.
- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2020). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Konservasi Pendidikan*, 3(1), 1–29.
- Sari, P. D. S., Rube'i, M. A., & Firmansyah, S. (2022). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam



- Melaksanakan Fungsi Sosialisasi Politik bagi Pemilih Pemula Di Kota Pontianak. *Character and Civic: Jurnal Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Sumanto, D., & Haryanti, A. (2021). *Pendidikan politik*. Unpam Press.
- Trisno, B. (2019). INTERNALISASI BUDAYA POLITIK SANTUN KEPADA GENERASI MUDA. *Menara Ekonomi*, 5(1), 8.
- Trisno, B., & Lainah, L. (2022). Optimalisasi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pelatihan Bagi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Baso. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5736>